

## ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN IPA

Erwin Jamnais<sup>1</sup>, Fatimatul Munawarah<sup>2</sup>, Yunin Hidayati<sup>3</sup>, Irsad Rosidi<sup>4</sup>, dan Aida Fikriyah<sup>5</sup>.

1Mahasiswa Prodi Pendidikan IPA, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, 69162, Indonesia  
[erwinjamnais31@gmail.com](mailto:erwinjamnais31@gmail.com).

2Dosen Prodi Pendidikan IPA, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, 69162, Indonesia  
[fatimatulmunawarah@gmail.com](mailto:fatimatulmunawarah@gmail.com)

3Dosen Prodi Pendidikan IPA, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, 69162, Indonesia  
[yunin.hidayati@trunojoyo.ac.id](mailto:yunin.hidayati@trunojoyo.ac.id)

4Dosen Prodi Pendidikan IPA, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, 69162, Indonesia  
[irsad.rosidi@gmail.com](mailto:irsad.rosidi@gmail.com)

5Dosen Prodi Pendidikan IPA, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, 69162, Indonesia  
[aida.fikriyah@gmail.com](mailto:aida.fikriyah@gmail.com)

Diterbitkan tanggal: 31 Maret 2024

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui menganalisis kemampuan berpikir kreatif siswa dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif. Jenis penelitian adalah *Mix Method* dengan menggunakan metode *sequential explanatory* jenis *parcipant selection model*. Populasi ini pada siswa kelas VII B yang jumlahnya 20 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes, wawancara dan dokumentasi. Tes dilakukan secara *door to door*. Hasil penelitian menunjukkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif dengan persentase rata-rata 28,13% dengan kategori sedang. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa pada kelompok tinggi dan sedang tidak terdapat kendala faktor-faktor kemampuan berpikir kreatif, pada kelompok rendah memiliki kendala pada motivasi instrinsik dan pengetahuan.

**Kata kunci:** Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa, Materi Ilmu Pengetahuan Alam

### Abstract

*This study aims to find out how to analyze students' creative thinking skills and determine the factors that influence creative thinking abilities. This type of research is Mix Method using sequential explanatory method of participant selection model. This population is in class VII B, which is 20 students. Data collection techniques using test instruments, interviews and documentattion. The test is carried out door to door. The result of the study shows the results of the creative thinking ability test with a average percentage of 28,13% in the medium category. From the results of the interviews showed that in the high and medium groups there were no constraints on the factors of creative thinking skills, in the low group there were constraints on motivation adn knowledge.*

**Keywords :** Students Creative Thinking Ability, Natural Science Materials

---

### Pendahuluan

Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari fenomena alam semesta dengan menerapkan berbagai metode ilmiah yang dapat diamati langsung oleh siswa (Fitriyati et al., 2017). Pembelajaran IPA juga menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara langsung. Mata pelajaran IPA diberikan sebagai bekal untuk siswa dalam mengasah kemampuan. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki dalam pelajaran IPA yaitu kemampuan berpikir kreatif.

Berdasarkan dalam pembelajaran IPA sering dijumpai permasalahan seperti kurangnya kemampuan siswa dalam mengasah kemampuan berpikir kreatif. Permasalahan pada bidang studi IPA sering muncul yakni kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari, sehingga jawaban yang diberikan oleh siswa masih menoto kepada buku. Hal tersebut disebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal (Sutarto, 2017). Berdasarkan hal tersebut dengan ketidak aktifan siswa dalam proses pembelajaran ipa, mebuat siswa tidak dapat mengaitkan permasalahan yang dihadapinya dengan kehidupan sehari-hari yang telah dialami, dimana didalamnya terdapat banyak kajian tentang IPA.

Kemampuan berpikir yang terpenting bagi siswa untuk mengalami pembelajaran bermakna serta dapat memecahkan masalah sehari-hari merupakan salah satu berpikir kreatif. Siswa dapat menumbuhkan kemam]puan berpikir kreatif terdapat beberapa tahapan yaitu menyatukan ide, menemukan ide, merencanakan penerapan ide, dan menerapkan ide (Tohir et al., 2018). Berdasarkan hal tersebut maka dalam kemampuan berpikir kreatif siswa mampu menghasilkn ide-ide kretaif untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi secara mandiri. Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan siswa menemukan berbagai solusi atau ide untuk memecahkan masalah (Kulsum et al., 2019).

Berpikir kreatif harus dimiliki oleh setiap siswa, dimana siswa kreatif akan dapat melihat masalah dengan caranya sendiri sehingga dapat menumbuhkan ide, konsep atau kemungkinan-kemungkinan yang dikhayalkan, sehingga siswa mampu terlibat aktif dalam pembelajaran dengan adanya kemampuan berpikir kreatif (Effendi & Farlina, 2017). Kemampuan berpikir kreatif diantaranya *fluency* (kemampuan berpikir lancar) kemampuan siswa untuk menjawab sejumlah jawaban dimana siswa memberikan lebih dari satu jawaban, *flexibility* (kemampuan berpikir luwes) kemampuan untuk menghasilkan ide yang berbeda, *originality* (kemampuan berpikir orisinil) kemampuan untuk mengungkapkan idenya menurut pendapat sendiri, dan *elaboration* (kemampuan berpikir memerinci) kemampuan siswa dalam mengembangkan idenya (Arini & Asmila, 2017).

Dalam pembelajaran IPA masih banyak dijumpai bahwa siswa kurang kreatif dalam menyelesaikan masalah, hal ini dibuktikan dengan jawabn yang diberikan oleh siswa masih bersumber dari buku paket (Amtiningsih et al., 2016). Berdasarkan hal tersebut kemampuan berpikir kreatif perlu dikembangkan dan ditingkatkan dimana siswa dapat memberikan gagasannya dalam menyelesaikan masalah. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan berpikir kreatif yaitu dapat dipengartuhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal diantaranya terdiri dari motivasi instrinsik yang menjelaskan dorongan dari diri siswa sendiri, gaya kognitif dimana cara siswa dalam menerima dan mengolah informasi yang telah diperoleh, kepribadian menjelaskan pola berpikir yang dimiliki oleh siswa, dan pengetahuan menjelaskan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari (Rahman, 2016). Berdasarkan penjabaran yang telah disampaikan ketahui bahwa dalam proses pembelajaran berpikir kreatif masih kurang diperhatikan sehingga membuat siswa tidak terbiasa berpikir secara kreatif sehingga penting seklai dalam melatih kemampuan berpikir kreatif.

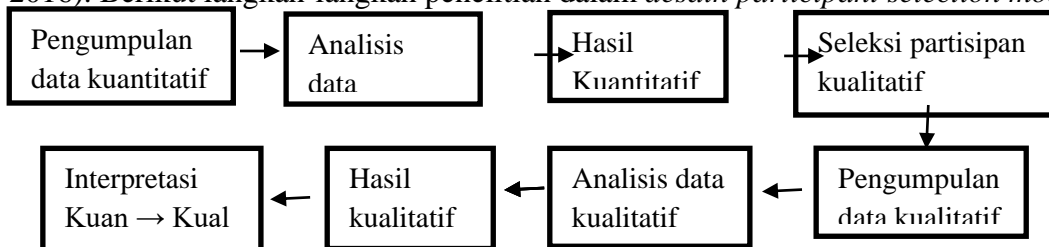
## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu *mix method* yaitu metode yang menggabungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kaulitatif (Firdausi et al., 2018). Data kuantitatif yang dilakukan pada penelitian ini berupa persentase kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki oleh siswa. data kualitatif yang dlakukan yaitu mendeskripsikan hasil wawancara dari faktor-faktor kemampuan berpikir kreatif siswa. penelitian dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2021 di MTs. Miftahul Ulum Kecamatan Gayam Sumenep pada kelas VII tahun ajaran 2020/2021.

Subjek pada penelitian ini terdiri dari populasi dan sampel. Populasi merupakan keseluruhan unit analisis digunakan sebagai objek penelitian sedangkan sampel merupakan contoh dalam penelitian yang sedang dijakankan dan dipastikan akan mewakili populasi (Narimawati et al., 2020). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII. Sampel yang

digunakan pada penelitian yaitu kelas VII B sebanyak 20 siswa. teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling* (Siyoto & Sodik, 2015). Pemilihan siswa kelas VII didasarkan pada kriteria atau pertimbangan dimana subjek yang digunakan sudah diajarkan tentang materi IPA pada penelitian ini.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *mix design* dengan *dominant-less dominant* dimana pada jenis *sequential explanatory jenis participant selection model* (Mustaqim, 2016). Berikut langkah-langkah penelitian dalam *desain participant selection model*



Gambar 3.1 langkah-langkah penelitian dalam Desain Participant Selection Model

Instrumen yang digunakan yaitu tes kemampuan berpikir kreatif dan wawancara faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif. Tes yang digunakan dalam bentuk esai dengan 8 butir soal sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kreatif dan indikator pembelajaran. Lembar wawancara disusun dalam bentuk butir-butir pertanyaan. Hasil pertanyaan tersebut untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa. Adanya lembar wawancara agar dapat yang didapatkan lebih akurat.

Untuk menghitung persentase kemampuan berpikir kreatif siswa menggunakan rumus : 1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Siswa}}{\text{Skor Maksimum Ideal}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

(Putra et al., 2018)

Setelah diketahui persentase kemampuan berpikir kreatif siswa, maka dapat dikategorikan menjadi tiga tingkatan dimana kemampuan berpikir kreatif tinggi, sedang, dan rendah. Maka dilakukan perhitungan mean dan standar deviasi pada rumus 2 dan rumus 3

$$M = \frac{\sum X}{n} \dots\dots\dots (2)$$

(Setiawan, 2018).

Keterangan :

- M : Rata-rata siswa
- $\sum x$  : Jumlah nilai yang didapatkan
- N : Jumlah siswa

Adapun persamaan standar deviasi dapat dilihat pada persamaan

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (x - \bar{X})^2}{(n-1)}} \dots\dots\dots (3)$$

(Efendy & Muin, 2018)

Keterangan :

- SD : Standar deviasi
- $\sum x$  : Jumlah semua deviasi
- $\sum x^2$  : Jumlah semua deviasi, setelah mengalami pengkuadratan
- N : Jumlah seluruh deviasi

Setelah diketahui hasil perhitungan, dilanjutkan dengan mengelompokkan tingkat berpikir kreatif terdapat pada tabel 1

Persentase Skor	Kategori
$P \geq (M + SD)$	Tinggi
$(M - 1 SD) < P < (M + 1 SD)$	Sedang
$P \leq (M - 1 SD)$	Rendah

Modifikasi (Saringsih & Herdiman, 2017).

Perhitungan dilanjtkan dengan menghitung persentase pencapaian indikator secara keseluruhan untuk mengetahui seberapa besar pencapaian indkator kemampuan berpikir kreatif dalam penleitian ini menggunakan rumus 4 :

$$P = \frac{\sum R}{SM} \dots\dots\dots 4$$

(Arini & Asmila, 2017)

Keterangan :

P : Nilai persentase kemampuan berpikir kreatif

$\sum R$  : Skor yang dperoleh siswa

SM : Skor maksimum seluruh siswa

Setelah dilakukan analisis data kuantitatif, selanjutnya dlakukan data kualitataif dimana analisis data dibuat dalam bentuk wawancara dengan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari beberapa langkah-langkah (Rijali, 2019).

### Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan tes wawancara kepada siswa yang memiliki tingkat kemampuan berpikir kreatif kategori tinggi, sedang dan rendah. Hasil wawancara disajikan dalam bentuk deskripsif atau dalam bentuk kata-kata.

### Reduksi data

Reduksi data memberikan kemudahan dalam menarik kesimpulan. Data hasil reduksi berupa jawaban dari hasil wawancara siswa kelas VII B MTs. Mifathul Ulum kategori tinggi, sedang dan rendah.

### Penyajian Data

Penyajian data berisikan informasi yang disusun dalam bentuk deskripsi untuk lebih mudah dipahami. Penyajian data berisikan penjelasan hasil wawancara faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif pada kategori tinggi, sedang, dan rendah.

### Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi data yang dilakukan berasal dari tes dan wawancara dimana untuk mendapatkan data yang sama atau selaras sehingga memperoleh kesimpulan penelitian yang tepat.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Kemampuan Berpikir Kreatif

Kemampuan berpikir kreatif siswa didapatkan dari hasil siswa dalam mengerjakan tes uraian dimana pelaksanaan pengambilan data dilakukan secara door to door kerumah siswa. nilai dari masing-masong siswa dihitung menggunakan rumus 1 dimana dengan menggunakan acuan pengkategorian kemampuan berpikir kreatif dengan menggunakan tabel 1. Hasil tes kemampuan berpikir kreatif siswa dilihat pada tabel 2

**Tabel 2.** Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kraetif

Nilai	Kriteria (%)	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$P \geq (M+ SD)$	$P \geq 42,61$	Tinggi	3	15
$(M- 1 SD) < P < (M + 1$	$13,64 < s < 42,61$	Sedang	13	65

SD)				
$P \leq M - 1 \text{ SD}$	$P \leq 13,64$	Rendah	4	20

Keterangan

P = Skor Siswa

M = Mean (Rata-rata)

SD = Standar deviasi

Berdasarkan tabel dimana dapat diketahui bahwa seluruh siswa kelas VII B berjumlah 20 siswa yang mengikuti tes dimana skor yang telah diperoleh menunjukkan bahwa kategori tinggi sebanyak 3 siswa dengan persentase sebesar 15%. Pada kategori sedang sebanyak 13 siswa dengan persentase sebesar 65%, sedangkan pada kategori rendah terdapat 4 siswa sehingga memiliki nilai persentase sebesar 20%.

Adapun tabel tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa dapat dilihat pada tabel 3

**Tabel 3** Hasil pengkategori tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa

Kode siswa	Nilai (%)	Kategori	Frekuensi (%)
08	62,5	Tinggi	15%
17	53,13		
04	43,75		
01	15,63	Sedang	65%
03	18,75		
06	40,63		
07	28,13		
09	37,5		
12	28,13		
13	31,25		
14	31,25		
15	37,50		
16	25,00		
18	25,00		
19	18,75		
20	21,88		
02	12,50	Rendah	20%
05	9,38		
10	12,5		
11	9,38		
Rata-rata	28,13	Sedang	
SD	14,48		
Total			100%

Berdasarkan hasil tabel 3 dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa sebesar 28,13 % yang menunjukkan kategori kelompok sedang. Nilai rata-rata didapatkan dengan menjumlahkan semua hasil persentase siswa dibagi dengan banyaknya siswa. dimana siswa kategori kelompok tinggi terdapat 3 siswa, 13 siswa kategori kelompok sedang dan 4 siswa kategori kelompok rendah. adapun perhitungan dilanjutkan dengan menghitung persentase indikator secara keseluruhan terdapat pada tabel 4

**Tabel 4** Persentase Indikator Secara Keseluruhan

No	Indikator kemampuan berpikir kreatif	Persentase
1	Kelancaran ( <i>Fluency</i> )	25%
2	Keluwesanan ( <i>Flexibility</i> )	22,50%
3	Keaslian ( <i>Originality</i> )	41,88%
4	Kerincian ( <i>Elaboration</i> )	21,25%

Berdasarkan tabel 4 menjelaskan bahwa persentase setiap indikator kemampuan berpikir kreatif memiliki persentase yang berbeda-beda. Dimana dapat diketahui bahwa pada indikator kelancaran (*Fluency*) memiliki persentase 25%, indikator keluwesan (*flexibility*) memiliki

persentase sebesar 22,50%. Indikator keaslian (*originality*) memiliki persentase sebesar 41,88%, dan indikator kerincian (*elaboration*) memiliki persentase sebesar 21,25%. Berdasarkan data yang telah di sajikan dimana dapat diketahui bahwa pencapaian persentase tertinggi terdapat pada indikator keaslian (*originality*).

## 2. Faktor-faktor kemampuan berpikir kreatif

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif dilakukan pengambilan data dengan melakukan wawancara kepada masing-masing dua siswa pada setiap kategori tinggi, sedang dan rendah. Hasil wawancara untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif dimana terdapat empat faktor yaitu motivasi intrinsik, gaya kognitif, kepribadian dan pengetahuan. Dimana berdasarkan hasil data yang dapat disajikan dalam bentuk deskripsi menjelaskan bahwa pada tingkat kemampuan berpikir kreatif kelompok tinggi tidak memiliki kendala yang telah disebutkan dari keempat faktor tersebut. Dimana kategori kelompok tinggi pada motivasi intrinsiknya menyatakan bahwa menyukai mata pelajaran ipa, sehingga hal ini berpengaruh baik terhadap hasil tes yang telah diberikan. Dimana pada kategori kelompok tinggi menjadapat nilai tes yang tinggi dan jawaban yang diberikan berdasarkan pada pengetahuan yang dimilikinya. Pada kategori kelompok sedang menjelaskan bahwa memiliki kendala dalam mengasah kemampuan berfikir kreatif dimana dalam proses mengerjakan tes yang telah diberikan pada faktor kepribadian menjaskan bahwa dirinya memberikan jawaban berdasarkan pada pengetahuan yang dimilikinya walaupun jawaban yang telah diberikan menurutnya masih kurang yakin, sedangkan pada kategori kelompok rendah dalam mengerjakan tes kemampuan berpikir kreatif yang dimilikinya memiliki beberapa faktor penghambat dalam mengasah kemampuan berpikir kreatif yaitu terdapat pada faktor motivasi intrinsik yang menjelaskan bahwa kategori kelompok rendah tidak dapat menyukai mata pelajaran ipa dan merasa bahwa faktor kepribadian juga menjadi penghambat yang menjelaskan bahwa tidak terlalu menyukai tipe tes yang telah diberikan. Dimana tes tersebut membutuhkan kemampuanberpikir untuk menjawab walaupun kategori kelompok rendah dalam faktor pengetahuannya sudah pernah menerima materi akan tetapi tidak dapat memahami isi materi yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian persentase kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi pelajaran IPA bahwa latar belakang bagi setiap asal sekolah MTs. Mifathul Ulum Gayam berbeda, sehingga tidak semua siswa dapat memberikan kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, dimana belum bisa mengiatkan dengan kehidupan yang telah dialaminya. Dimana kemampuan berpikir kreatif siswa yang rendah dapat dipengaruhi oleh faktor motivasi intrinsik yang dimiliki. Hal ini dikatakan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif yang rendah masih bisa mempunyai motivasi intrinsik yang mendukung apabila siswa tersebut dapat memahami dan menyukai mata pelajaran ipa.

Berdasarkan hasil data wawancara faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif dalam katgeori sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahman, 2016) menyatakan bahwa kesulitan siswa dalam mengungkapkan kemampuan berpikir dipengaruhi oleh faktor internal dimana dilihat dari kesukaan siswa pada materi IPA masih sangat sedikit sehingga ketiak siswa dihadapkan dengan permasalahan yang berupa persoalan tentang ipa, siswa tersebut tidak merasa senang dalam mengerjakan soal. Hal ini yang membuat faktor kepribadian siswa sangat memperhatikan. Sehingga dengan hal tersebut akan mengakitkan dan berdampak pada faktor yang selanjutnya yaitu tentang pengetahuan yang dimilikinya. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa rendah dapat dilihat dari kesukaan siswa terhadap materi yang dipelajari dengan kesukaan siswa dalam mengerjakan tes, dimana dalam hal ini dengan adanya ketidaksukaan siswa terhadap mata pelajaran ipa membuat siswa menjawab berbagai macam soal yang diberikan dengan jawaban yang mengasal-ngasal saja. Dimana siswa tidak dapat memahami xengan benar konsep materi ipa yang dipelajari.

Penelitian Amtiningsih et al., (2016) faktor peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa didukung oleh faktor internal karena karena persentase yang tinggi adalah siswa yang memiliki prestasi pembelajaran yang baik. Hal ini menjelaskan pada kategori kelompok tinggi tidak memiliki kendala dalam mengasah kemampuan berpikir kreatif, serta kategori kelompok sedang tidak memiliki kendala dalam menungkan ide kreatif yang dimilikinya, dimana motivasi intrinsik yang dikemukakan oleh kelompok tinggi dan kelompok sedang menjelaskan bahwa motivasi intrinsik dapat menyukai mata pelajaran IPA sehingga hal ini yang membuat nilai yang diperoleh cukup tinggi, pada faktor gaya belajar kategori kelompok tinggi dan sedang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda tergantung diri masing-masing dimana terdapat gaya belajar yang sendiri dan kelompok. Pada faktor kepribadian yang menjelaskan bahwa katgeori kelompok tinggi dan sedang merasa senang dalam mengerjakan tes kemampuan berpikir kreatif sehingga dirinya dapat memikirkan berbagai macam solusi untuk menyelesaikan masalah. Sedangkan pafa faktor pengetahuan dimana kategori kelompok tinggi dan sedang memiliki pengetahuan terhadap materi IPA yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil analisis data kualitatif faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif yang menjelaskan pada kategori kelompok rendah memiliki kendala dalam mengasah kemampuan berpikir kreatif. Dimana pda faktor motivasi intrinsik menjelaskan bahwa kategori kelompok rendah tidak menyukai mata pelajaran IPA sehingga nilai yang diperoleh dari hasil tes kemampuan berpikir kreatif memiliki nilai persentase rendah. dimana hal ini juga mempengaruhi terhadap faktor pengetahuan yang dimilikinya. Meskipun siswa kategori kelompok rendah telah mendapatkan materi IPA yaitu pencemaran lingkungan dimana tidak dapat mengaplikasikan dalam menjawab soal berpikir kreatif pada materi IPA. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widiana & Jampel, 2016)) menjelaskan bahwa rendahnya tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa dapat disebabkan oleh diri siswa sendiri, dimana tidak dapat mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan kehidupan nyata.

Berdasarkan pernyataan tersebut menjelaskan bahwa tingkat kemampuan berpikir yang dimiliki oleh sisa berbeda-beda. Kategori kelompok tinggi tidak memiliki kendala dalam mengasah kemampuan berpikir kreatif. Hal ini juga dialami oleh kategori kelompok sedang yang menjelaskan bahwa tidak memiliki kendala dalam mengasah kemampuan berpikir kreatif. Sedangkan pada katgeori kelompok rendah dapat diketahui memiliki kendala yang terdapat pada faktor motivasi intrinsik dan pengetahuan sehingga nilai persentase yang dihasilkan berada pada kategori kelompok rendah. Berdasarkan hal tersebut perlu diperhatikan oleh guru untuk mempertahankan dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII B Mts. Miftahul Ulum menjelaskan bahwa memiliki rata-rata persentase termasuk dalam aktegori kelompok sedang. Dimana pencapaian indikator tertinggi dideapatkan pada indikator keaslian (*originality*) dan pencapaian indkator terendah terdapat pada indikator kerincian (*elaboration*). Penelitian oleh (Puspitasari et al., 2019) menjelaskan bahwa pada indikator keaslian siswa mampu memberikan jawaban pada soal kemampuan yang dimiliki, dimana dapat mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan penegtahuan baru yang telah dimilikinya sehingga mampu menghasilkan ide kreatif dalam menyelesaikan masalah. sedangkan pada indikator keincian (*elaboration*) menjelaskan bahwa siswa tidak mampu memberikan jawaban secara merinci pada soal yang telah dberikan. Penleitian (Herlina & Qurbaniah, 2017) menjelaskan bahwa pada indikator kerincian belum mampu memberikan jawaban secara merinci dan memperluas idenya, hal ini disebabkan dengan kebiasaan siswa yang menjawab soal dengan tidak serius, dimana jawaban yang diberikan tidak lebih dari satu die.

Berdasarkan hasil wawancara faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif dimana dapat diketahui bahwa pada kelompok tinggi yang memiliki persentase tinggi dapatdipengaruhi oleh faktor motivasi intrinsik yang menjelaskan bahwa menyukai mata pelajaran IPA sehingga hal ini juga dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dimana siswa masih dapat mengingat materi pelajaran IPA dengan baik. Kategori kelompok sedang yang menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi

hasil persentase sedang yaitu terdapat pada motivasi instrinsik yang menjelaskan bahwa dapat menyukai mata pelajaran IPA. Sedangkan pada kategori kelompok rendah dapat dipengaruhi oleh faktor internal yang menjelaskan bahwa dirinya tidak menyukai mata pelajaran IPA walaupun pernah menerima mata pelajaran IPA.

### Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas VII B MTs. Mifatul Ulum Gayam tahun ajaran 2020/2021 dapat ditarik kesimpulan bahwasannya siswa dengan tingkat kemampuan berpikir kreatif kategori tinggi dengan banyak 3 siswa. siswa yang memiliki tingkat kemampuan berpikir kreatif kategori sedang dengan siswa sebanyak 13 siswa. Siswa yang memiliki tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPA pada kategori kelompok rendah dimana terdapat 4 siswa. sehingga dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa yang dimiliki siswa dominan pada kategori kelompok sedang. Hal ini juga dapat dilihat pada faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif. Dimana kategori kelompok tinggi dan sedang tidak terdapat faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatifnya, sedangkan kategori kelompok rendah dapat dipengaruhi oleh motivasi instrinsik dan pengetahuan.

### Daftar Pustaka

- Amtiningsih, S., Dwiastuti, S., & Puspita Sari, D. (2016). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif melalui Penerapan Guided Inquiry dipadu Brainstorming pada Materi Pencemaran Air Improving Creative Thinking Ability through Guided Inquiry Combined Brainstorming Application in Material of Water Pollution. *Proceeding Biology Education Conference*, 13(1), 868–872.
- Arini, W., & Asmila, A. (2017). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif pada Materi Cahaya Siswa Kelas Delapan Smp Xaverius Kota Lubuklinggau. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 1(1), 23–38. <https://doi.org/10.31539/spej.v1i1.41>
- Efendy, H., & Muin, A. (2018). *Statistika (Pendidikan dan Ekonomi)*. pamekasan : Duta Media Publishing.
- Effendi, K. N., & Farlina, E. (2017). Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP kelas VII dalam Penyelesaian Masalah Statistika. *Jurnal Analisa*, 3(2), 130–137. <https://doi.org/10.15575/ja.v3i2.2013>
- Firdausi, Y. N., Asikin, M., & Wuryanto. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar pada Pembelajaran Model Eliciting Activities ( MEA ). *FMIPA, Universitas Negeri Semarang, Semarang Usiyusrotin@gmail.Com*, 1, 239–247.
- Fitriyati, I., Hidayat, A., & Munzil. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Penalaran Ilmiah Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pembelajaran Sains*, 1(1), 27–34.
- Herlina, L., & Qurbaniah, M. (2017). *ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA MATERI VIRUS KELAS X MAS AL-MUSTAQIM SUNGAI RAYA* 2. 2(1), 11–14.
- Kulsum, S. I., Wijaya, T. T., Hidayat, W., & Kumala, J. (2019). Analysis On High School Students' Mathematical Creative Thinking Skills on The Topic Of Sets. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 431–436. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i2.128>



- Mustaqim. (2016). Metode Penelitian Gabungan Kuantitatif Kualitatif / Mixed Methods Suatu Pendekatan Alternatif. *Jurnal Intelegensia*, 04(1), 1–9. <https://ejournal.unisnu.ac.id/II/article/view/1351/1354>
- Narimawati, U., Sarwono, J., Munandar, D., & Winanti, M. B. (2020). *Metode Penelitian dalam Implementasi Ragam Analisis*. yogyakarta : Andi (Anggota IKAPI).
- Puspitasari, L., In'am, A., & Syaifuddin, M. (2019). Analysis of Students' Creative Thinking in Solving Arithmetic Problems. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 14(1), 49–60. <https://doi.org/10.12973/iejme/3962>
- Putra, H. D., Akhdiyati, A. M., Setiany, E. P., & Andiarani, M. (2018). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa SMP di Cimahi. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 9(1), 47–53. <https://doi.org/10.15294/kreano.v9i1.12473>
- Rahman, A. (2016). *Kreativitas dan Pembangunan Ekonomi Umat*. Yogyakarta : CV.Absolute Media.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Sariningsih, R., & Herdiman, I. (2017). Mengembangkan kemampuan penalaran statistik dan berpikir kreatif matematis mahasiswa di Kota Cimahi melalui pendekatan open-ended. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 239. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v4i2.16685>
- Setiawan, sasmita R. (2018). Analisis Penerapan Standar Deviasi Dalam Penentuan Persediaan Pengaman pada Ud Mirama Kota Gorontalo. *Management Research*, 1, 6.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Sutarto, Y. R. I. (2017). Efektivitas Model, Pembelajaran (Questioning, Organizing, Doing, And Evaluating (QUDE) Untuk Pembelajaran IPA Di SMP. *Jurnal Pembelajaran Dan Pendidikan Sains*, 2(4), 42–48. [https://doi.org/10.11164/jjsps.16.4\\_704\\_3](https://doi.org/10.11164/jjsps.16.4_704_3)
- Tohir, M., Abidin, Z., Darik, & Hobri. (2018). Students creative thinking skills in solving two dimensional arithmetic series through research-based learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 10, 1–11.
- Widiana, I. W., & Jampel, I. N. (2016). Improving Students' Creative Thinking and Achievement through The Implementation of Multiple Intelligence Approach with Mind Mapping. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 5(3), 246. <https://doi.org/10.11591/ijere.v5i3.4546>